

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang perbandingan kompetensi dasar pada kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak di MTS kelas VII berdasarkan KMA 165 tahun 2014 dengan KMA 183 tahun 2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga komponen dalam kompetensi dasar pada Kurikulum KMA 165 tahun 2014 dan KMA 183 tahun 2019, yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Afektif adalah sesuatu yang berhubungan dengan emosi, perasaan, sikap hati, dan sistem nilai yang memperlihatkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, serta apresiasi dan penyesuaian perasaan. Jadi, afektif dalam pembelajaran yaitu berbicara tentang sikap, emosi, perasaan dan apresiasi seorang peserta didik terhadap segala sesuatu yang ada dalam pembelajaran itu sendiri baik itu terhadap pembelajaran maupun materi dan bahan ajar. Sedangkan kognitif adalah sesuatu yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemudian psikomotorik adalah segala sesuatu yang berhubungan

dengan aktifitas otot, fisik, atau gerakan-gerakan anggota badan. Keluaran hasil belajar yang bersifat psikomotorik adalah keterampilan-keterampilan gerak tertentu yang diperoleh setelah mengalami peristiwa belajar. Ketiga komponen tersebut sama-sama dikembangkan dalam kompetensi-kompetensi dasar pada KMA 165 tahun 2014 dan KMA 183 tahun 2019.

2. Terdapat tiga Persamaan pada KMA 165 Tahun 2014 dan KMA 183 Tahun 2019 yaitu Persamaan mata pelajaran. Pada KMA 165 tahun 2014 dan KMA 183 tahun 2019 tidak ada perubahan pada mata pelajaran. Mata pelajaran yang terdapat pada Kurikulum madrasah terdiri dari Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Mata pelajarannya persis sama, tidak ada yang dikurangi atau ditambahkan, Persamaan prinsip pembelajaran. KMA 165 tahun 2014 dan KMA 183 tahun 2019 tetap menggunakan prinsip pembelajaran pada kurikulum Nasional 2013, Persamaan prinsip penilaian. KMA 165 tahun 2014 dan KMA 183 tahun 2019 Menggunakan prinsip penilaian yang berlaku pada kurikulum Nasional 2013 yang disempurnakan.
3. Perbedaan KMA 165 Tahun 2014 dengan KMA 183 Tahun 2019 yaitu pada KMA 165 tahun 2014 terdapat Penguatan pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan atau kognitif kurang, Tingkat

kompetensi terlalu rendah, Belum ada penguatan materi dengan tujuan yang jelas, Kompetensi dasar sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan belum tertata, Terdiri dari dua kolom yaitu kompetensi dasar dan kompetensi inti, Struktur materi antar jenjang dan antar kelas masih tumpang tindih. Sedangkan pada KMA 183 tahun 2019 terdapat Penguatan mata pelajaran PAI pada aspek sikap dan keterampilan ber agama di banding pengetahuan atau kognitif, Perumusan level kompetensi di tingkatkan agar pelajar lebih kreatif dan inovatif dalam berpikir, MTs di tingkatkan sampai 70% C4 – C6, Penguatan materi pembelajaran PAI agar siswa yakin islam relevan dengan kemajuan dan agar siswa menjadi warga bangsa yang hidup beragama, Sudah di tata dan dibedakan kompetensi inti, kompetensi dasar nilai aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, Terdiri dari empat kolom kompetensi inti dan di bawah nya di lanjut empat kolom kompetensi dasar, Penataan kembali materi yang masih tumpang tindih antar jenjang dan antar kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tentang perbandingan kompetensi dasar pada kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak di MTS kelas VII

berdasarkan KMA 165 tahun 2014 dengan KMA 183 tahun 2019 maka peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih memahami dan menguasai terhadap kurikulum yang baru. Karena salah satu kunci suksesnya kurikulum adalah guru. Guru merupakan faktor besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.
2. Tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana cara mengembangkan metode dan penyampaian materi kepada peserta didik agar cepat dimengerti serta mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Dalam dunia pendidikan, guru agama harus siap menghadapi perubahan kurikulum agar dalam penyampaian materi tidak terhambat, karena siswa juga dituntut untuk menyesuaikan penerapan kurikulum di sekolahnya.